

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN

RUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Deskripsi keseriusan jemaat dalam Beribadah

1.1. Pengertian Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “Keseriusan” diambil dari kata dasar “serius”, yang berarti “Bersungguh-sungguh”.¹ Dalam hal ini Keseriusan Jemaat dalam beribadah diartikan bahwa jemaat melakukan kegiatan ibadahnya dengan sungguh-sungguh, baik dalam penghayatan maupun melakukan kegiatan praktiknya.

1.2. Dasar Alkitabiah

1.2.1 Perjanjian Lama

Di dalam kitab Perjanjian Lama Ulangan 4 ayat 19 TB LAI dikatakan: “Dan juga supaya jangan engkau mengarahkan matamu ke langit, sehingga apabila engkau melihat matahari, bulan dan bintang, segenap tentara langit, engkau disesatkan untuk sujud menyembah dan beribadah kepada sekaliannya itu, yang justru diberikan TUHAN, Allahmu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka,”

Frase “sujud menyembah” adalah terjemahan satu kata Ibrani, yang dapat berarti “sujud” atau “sembah”. Dimana dua kata tersebut bukan berarti tindakan

¹Arti kata “Keseriusan”, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

terpisah, melainkan menunjukkan satu tindakan yang sungguh-sungguh atau serius dalam beribadah. Artinya dalam setiap tindakan menyembah kepada Allah semestinya ada tindakan yang sungguh-sungguh.²

1.2.2. Perjanjian Baru

Dalam Kitab Ibrani Pasal 10 ayat 25 (TB LAI) dikatakan: “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”

Penulis Kitab Ibrani mengajarkan kepada jemaat supaya tetap setia untuk mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah. Kata “Pertemuan ibadah” dalam bahasa Yunani berasal dari kata *episunagoge* yang berarti “perkumpulan/ kebersamaan yang berkaitan dengan penyembahan kepada Tuhan atau pertemuan Kristen. Jelas disini bahwa sebagai orang Kristen harus setia mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah, serta serius dalam mengikuti, dan menghayatinya.³

1.3. Bentuk Keseriusan Jemaat

Menurut Abineno Keseriusan jemaat dalam beribadah diliputi oleh unsur-unsur, antara lain: Khotbah (Pemberitaan Firman), Nyanyian, Doa, Pengakuan Iman, Pembacaan Alkitab, Persembahan Jemaat.⁴

1.3.1. Konsistensi mengikuti ibadah online

Salah satu indikator dari pertumbuhan rohani adalah kerinduan yang sungguh akan hadirat Tuhan. Kerohanian sejati ditunjukkan dengan kehausan

²Robert G Bratcher, Pendoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan, Yayasan Karunia Bakti Indonesia, Jakarta, 2020, Halaman 105

³Interlinear Bible Hebrew/Greek

⁴Abineno 1986:6-8

akan Allah. Dalam hidup orang yang bertumbuh, kedewasaan Iman tidak ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan, tetapi terlihat dalam kerinduannya untuk beribadah, dan bersekutu dengan Allah.⁵

Menurut Rick Warren dalam bukunya berjudul *Purpose Driven Life* mengatakan bahwa “Tuhan menghendaki jemaat untuk menjalani kehidupan bersama dalam bentuk Persekutuan.” Ia menjelaskan bahwa “Persekutuan adalah proses dimana orang percaya mengalami kehidupan bersama dengan orang lain, termasuk mengasihi, tidak mementingkan diri sendiri, berbagi, melayani, memberi dengan berkorban, menghibur, dan melakukan semua perintah Tuhan yang lain sesuai ajaran dalam Perjanjian Baru.”⁶

Dalam Kitab Ibrani 10: 25 (TB LAI) dikatakan: “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Artinya umat Kristen diminta untuk giat sebagai bentuk konsistensi dalam mengikuti ibadah online. Dalam Kitab Ibrani 10: 36 (TB LAI) juga dikatakan: “Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu,” Artinya jemaat harus tekun dalam beribadah supaya kelak memperoleh janji-janji Allah. Selain giat jemaat diminta untuk menekuni peribadahan apapun bentuk dari ibadah tersebut, termasuk melakukan unsur-unsur yang ada dalam ibadah tersebut.

⁵Gerald R. McDermott, *Mengenal 12 Tanda Kerohanian Sejati*, Yayasan Andi, Yogyakarta, 2009, Halaman 247-249

⁶Rick Warren, *Purpose Driven Life*, Immanuel, Jakarta, 2018, Halaman 148-149

Semua Warga Jemaat di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan konsisten dalam mengikuti ibadah online, akan tetapi hanya warga jemaat yang terjangkau oleh sinyal internet yang bisa mengikuti ibadah online tersebut.⁷

1.3.2. Memberi persembahan

Daniel ONG dalam bukunya berjudul “7 Hal Menuju Hidup yang Diberkati”, mengatakan bahwa “uang menjadi berkat atau kutuk tergantung bagaimana seseorang memiliki sikap hati atas uang tersebut, oleh karena itu penting bagi jemaat sebagai orang percaya untuk mengelola keuangan tersebut dengan baik dan benar. Orang percaya yang menyadari bahwa segala miliknya adalah milik Tuhan dan hanya dititipkan kepadanya untuk mengelola, dapat dibuktikan dari apa yang ada di dalam hatinya.”⁸ Sebagaimana dikatakan Firman Tuhan dalam Matius 6 ayat 21 (TB LAI): “Karena dimana hartamu berada, disitu juga hatimu berada.”

Dalam Kitab Lukas 11 ayat 42 (TB LAI) dikatakan “Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih,inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.”. Kitab Injil Lukas menjelaskan bahwa persembahan dalam bentuk perpuluhan saja tidak cukup untuk mewakili seluruh kehidupan baik yang sudah dilakukan sehari-hari bila tidak disertai dengan sikap yang peduli dengan kasih dan keadilan terhadap sesama, Tetapi memberi perpuluhan akan membuat Allah bersukacita bila tindakan tersebut disertai dengan sikap saling mengampuni kepada sesama dan

⁷Peneliti wawancara dengan Rustriyanto, Jemaat GKJ Joyodiningratan Surakarta, Jawa Tengah 12 Mei 2021 Pukul 11.00 WIB.

⁸Daniel ONG, 7 Hal Menuju Hidup yang Diberkati, Yayasan Andi, Yogyakarta, 2002, Halaman 1-3

rasa terimakasih kepada Allah, sehingga menghasilkan tindakan penuh akan rasa terima kasih dan ucapan syukur.⁹

Dalam Kitab Ulangan 16:16b-17 (TB LAI) dikatakan: “Janganlah ia menghadap hadirat TUHAN dengan tangan hampa, tetapi masing-masing dengan sekedar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.” Artinya dalam menghadap hadirat Tuhan harus disertai dengan memberi persembahan yang seimbang dengan berkat Tuhan yang mengalir setiap hari dalam kehidupan orang percaya.

1.3.3. Mengikuti liturgi

Sakramen, Liturgi, dan upacara Gerejawi adalah alat yang dipakai oleh Tuhan untuk meneguhkan kepercayaan. Sakramen telah dipakai jemaat sejak abad pertama untuk orang-orang yang diperbolehkan hadir, berkumpul, dan turut ambil bagian dalam mengikuti sakramen untuk dilayani. Selain itu sakramen/liturgi dipakai juga untuk menuntun segala sesuatu yang diperbuat dalam perkumpulan Ibadat.¹⁰

Dalam Kitab Kolose 3: 16 (TB LAI) dikatakan: “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.” Kitab Kolose 3: 16 diatas menjelaskan tentang tujuan dari adanya mengikuti Liturgi adalah supaya jemaat diperkaya

⁹David Susilo Pranoto, Sikap Memberi Persembahan Menurut Injil Markus 12:41-44 Manna Raflesia Jurnal, 2014, 18-19

¹⁰Soedarmo R. Ikhtisar Dogmatika, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2013, Halaman 233

dengan hikmat mengajar, menasihati, dan menegur, serta menyanyikan dengan puji-pujian Rohani, dan selalu mengucapkan syukur kepada Allah.

Keseriusan jemaat ditandai dengan kesediaan dan kesungguhan jemaat untuk mengikuti liturgi secara serius, lengkap, dan penuh penghayatan. Jemaat datang tepat waktu, tidak terlambat, sehingga liturgi diikuti dalam satu kesatuan, dihayati tiap maknanya, dan merasakan komunikasi yang dalam dengan Tuhan ketika mengikuti ibadah tersebut.¹¹

1.3.4. Melakukan Apa Yang Didengar Dari Firman Tuhan

Filipi 4: 9 (TB LAI) mengatakan: “Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.” Paulus meminta Jemaat di Filipi untuk melakukan Firman yang sudah dipelajari, didengar, dan diterima, dengan begitu Tuhan akan senantiasa menyertai.

Orang Kristen yang sejati akan berkomitmen kepada Tuhan Yesus Kristus atas kehidupan orang percaya. Orang percaya menjadikan pelayanan kepada Allah sebagai prioritas utama, serta mempertahankan ketaatan sampai akhir hidupnya dan berusaha mentaati kebenaran Firman Tuhan dalam hidup mereka seperti yang diajarkan oleh Paulus dalam kitab Filipi 4: 9.¹²

Setiap Firman Tuhan yang disampaikan oleh Pelayan Firman, didengarkan, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat menyimak dan mengikuti pembacaan Alkitab secara Leksionari (membaca ayat

¹¹Peneliti wawancara dengan Sabda Wahyudi, Majelis GKJ Joyodiningratan Surakarta, Jawa Tengah 28 Mei 2021. Pukul 11.00 WIB.

¹²Gerald, Op.Cit, 255-256

Alkitab mingguan yang digunakan dalam ibadah secara berurutan) yang sudah ditetapkan dari sinode, terdiri dari Kitab Perjanjian Lama, Mazmur, Injil, Lalu dari bacaan ayat-ayat tersebut direnungkan dan diperjelas melalui pelayanan khotbah untuk dapat diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari oleh jemaat.¹³

1.3.5. Mengasihi Sesama

Sebagian orang mengaku memiliki kasih yang besar kepada Allah dan Kristus tetapi penuh dengan kejengkelan dan iri hati dengan orang lain. Rasul Yohanes dalam 1 Yohanes 4: 20 (TB LAI) menulis: “Jikalau seorang berkata: “Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya yang dilihatnya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.” Dengan kata lain Yohanes menjelaskan bahwa orang Kristen sejati harus mempertahankan keseimbangan antara kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama, khususnya kepada orang yang berbeda pandangan dengan orang percaya, seperti ajaran hukum kasih yang kedua.¹⁴

Matius 22 ayat 39 (TB LAI): “Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Seperti ajaran Tuhan Yesus dalam Hukum Kasih yang mengingatkan jemaat untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri, gereja juga mendorong jemaat untuk terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial yaitu membantu orang-orang yang berkekurangan. Kegiatan tersebut antara lain: bakti sosial, pembagian sembako, aksi donor darah, kegiatan kunjungan, dan proyek-proyek kemanusiaan lainnya. Jemaat

¹³Wahyudi, *loc,cit*

¹⁴Gerald, *Op,cit*, 231-232

cukup aktif mengikuti kegiatan tersebut, baik dari warga usia remaja sampai warga dewasa.¹⁵

Doa termasuk unsur pendukung utama dalam peribadahan. Dengan doa kita bisa mengajukan permohonan, baik secara pribadi, maupun bagi orang lain dan ini yang disebut sebagai doa Syafaat.¹⁶

1.4. Faktor Pendukung Keseriusan Jemaat

1.4.1. Berperan Sebagai Anggota Gereja

Rick dalam bukunya mengatakan: “Menjadi anggota gereja berarti menjadi organ vital dalam suatu tubuh yang saling terkait satu sama lain dengan tubuh Kristus. Orang percaya perlu mengembalikan dan mempraktikkan arti alkitabiah dari keanggotaan. Gereja adalah suatu tubuh, bukan bangunan, suatu organisme, bukan organisasi.¹⁷ Seperti kata Paulus dalam Efesus 4: 1-16 (TB LAI): “satu tubuh, dan saling melengkapi satu sama lain.” Itulah peran dan tugas anggota gereja.

Sebagai bentuk keseriusan jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan, warga jemaat berperan aktif sebagai anggota Gereja (contohnya menjadi majelis di Gereja), dan mendukung setiap program-program yang ada di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan.¹⁸

¹⁵Wahyudi, *loc.cit.*

¹⁶Abineno, *loc. cit*

¹⁷Rick *Op.cit* 139

¹⁸Wahyudi, *loc.cit*

1.4.2. Kesetiaan Kepada Tuhan

Kesetiaan dalam bahasa asli yang digunakan di Alkitab adalah “*emunah*” (dipakai di Perjanjian Lama) dan “*pistos*” (dipakai di Perjanjian Baru). *Emunah* secara tersurat berarti kokoh. Secara kiasan bisa berarti “aman”, “loyal” atau “setia” atau “*faithfull*” (penuh iman). Adalah mustahil apabila seseorang bisa kokoh dan setia jika tidak penuh dengan pengharapan dan iman.¹⁹

Tuhan sendiri menggambarkan dirinya sebagai Tuhan yang kokoh, tidak berubah. Tuhan yang konsisten dan sama. Dalam terjemahan bahasa Inggris lainnya, kesetiaan adalah “*steady*”, “*trully*”, “*truth*”, “*fairly*”. Sementara, “*pistos*” di dalam bahasa Inggris diartikan *trustworthy* atau layak dipercaya. Arti lainnya adalah “*believe*”, “*faithfull*”, “*sure*”, “*true*”. Kata ini digunakan di dalam ayat seperti barang siapa setia (*pistos*) dalam hal kecil maka akan dipercaya dalam hal yang lebih besar.²⁰

Seperti yang dikatakan Alkitab dalam 2 Timotius 2 ayat 13: “Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.” Artinya jemaat harus setia kepada Tuhan karena Ia setia kepada kita dan Ia tidak pernah mengkhianati kesetiaan-Nya.

Meskipun banyak tantangan dimasyarakat untuk mengingkari iman dan keyakinan Kristiani, jemaat cukup teguh dan bertahan untuk tidak mengingkari imannya. Banyak tawaran, misalnya: peningkatan karier, jodoh, dan tawaran kenikmatan dunia lain yang harus ditebus dengan meninggalkan Iman. Namun

¹⁹<https://www.afy-nias.or.id/2019/03/makna-kesetiaan-dalam-5-ayat-alkitab.html> Jum’at, 1 Maret 2019.

²⁰*Ibid*

menurut data tidak ditemukan/presentasinya tentang jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan yang berpindah Keyakinan.²¹

1.4.3. Memiliki Komitmen

Komitmen berasal dari kata kerja "*commit*" yang berasal dari kata "*commitment*", yang berarti setuju untuk melakukan sesuatu. Sementara kata benda *commitment* sendiri diartikan sebagai sesuatu yang telah disetujui untuk dilakukan dengan antusias.²² Dalam hal ini jemaat dikatakan memiliki komitmen beribadah jika jemaat mengikuti peribadahan secara antusias dan berurutan tanpa ada yang terlewati.

Dalam 1 Petrus 1:22 (TB) LAI Petrus menuliskan bahwa: "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu." Artinya sebagai bentuk penyucian diri oleh ketaatan jemaat harus memiliki komitmen untuk saling mengasihi terhadap sesama.

Semua warga di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan, baik pendeta, majelis, maupun anggota lain, bahkan jemaatnya, mempunyai komitmen untuk bisa saling melayani baik dalam ibadah maupun non ibadah kepada sesama yang membutuhkan motivasi/dorongan ketika mengalami kesulitan, seperti: menjenguk warga jemaat yang sakit, dan mendoakan mereka ketika sedang berdoa syafaat

²¹Wahyudi, *loc.cit.*

²²Sonny Eli Zaluchu, *Komitmen Organisasi dalam Perspektif Alkitabiah: Sebuah Studi Kuantitatif di Yayasan C Surabaya*, *Kharismatika Jurnal Teologi Pentakosta*, Volume 1, No 2, Januari 2019, 77

dalam ibadah mingguan, serta mendoakan jemaat yang berulangtahun saat berdoa syafaat dalam ibadah mingguan.²³

1.4.4. Melayani

Tuhan membentuk orang percaya dengan memperlengkapinya secara khusus, dengan diberi keterampilan dan karunia masing-masing secara unik. Ia menentukan peran yang orang Kristen akan mainkan di bumi. Ia membentuk orang percaya untuk tugas-tugas pelayanan. Orang Kristen ada untuk melakukan tugas pelayanan yang telah disediakan-Nya.²⁴

Alkitab berkata dalam Efesus 2 ayat 10 (TB LAI): “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita di dalamnya” Artinya Tuhan dengan sengaja membentuk dan menciptakan manusia untuk bisa melayani-Nya dan sesama dengan cara yang unik di dalam melakukan pekerjaan-Nya.

Ada berbagai wadah pelayanan di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan. Salah satunya adalah komisi-komisi Gereja. Melalui komisi-komisi tersebut, jemaat bisa bergabung dan memiliki wadah untuk melayani. Komisi-komisi tersebut antara lain: Komisi anak, Komisi Remaja/ Pemuda, Komisi Warga Dewasa, Komisi Ibadah, Komisi Kesehatan, Komisi Adiyuswa/Warga Manula. Jemaat juga bisa melayani dengan masuk ke dalam struktur kemajelisannya.²⁵

²³Rustriyanto, *loc cit*

²⁴Rick, *Op, Cit* 264-265

²⁵Wahyudi, *loc, cit*

1.5. Faktor Penghambat Keseriusan Jemaat

1.5.1. Masa Pandemi

Menurut KBBI, “Pandemi adalah wabah yang berjangkit secara serempak, meliputi daerah Geografis yang luas.”²⁶ Terdapat jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan yang terkena dampak dari keberadaan Pandemi Covid-19 ini, seperti di keluarkan dari tempat kerja (PHK). Bisnis yang terhambat, sehingga perekonomian terganggu, bahkan terdapat jemaat yang sakit hingga meninggal dunia akibat pandemi.²⁷

1.5.2. Ekonomi

Jemaat Gereja juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19, khususnya pada sektor ekonomi, yang berpengaruh pada jumlah persembahan yang diberikan. Banyak jemaat yang belum memiliki rekening di bank, sehingga tidak bisa memberikan persembahan secara transfer.”²⁸ Kondisi ekonomi jemaat yang lemah juga membuat mereka tidak bisa berpartisipasi dalam mengikuti ibadah online karena tidak memiliki alat pendukung untuk mengikuti ibadah online, seperti: smartphone, laptop, Smart TV, dan lain-lain.²⁹

1.5.3. Karakter

Rasul Paulus menjelaskan dalam kitab Galatia 6:15 (TB) LAI, “Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya.”, tanpa transformasi perubahan karakter, segala aktivitas rohani

²⁶Arti kata “Pandemi”, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁷Basanto, *loc cit*

²⁸Wahyuningsih, *loc cit*

²⁹Wahyudi, *loc,cit*

akan menjadi sia-sia, kegiatan religius tersebut hanya menjadi kegiatan yang tidak berarti.³⁰

Untuk mengikuti ibadah online, jemaat harus memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat. Mengingat ibadah dilakukan secara individu dirumah masing-masing. Jadi jemaat yang tidak memiliki kerajinan, semangat, dan kemauan yang kuat akan mudah tergoda untuk tidak mengikuti ibadah online, bahkan mengabaikannya. Karena itu, penting untuk memiliki karakter yang rajin dan disiplin.³¹

1.5.4. Spiritualitas

Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul tidak pernah sekalipun menyebutkan Gereja sebagai “organisasi”, “lembaga”, atau “Institusi”. Berkat Roh Kudus, Gereja tumbuh menjadi wadah persekutuan yang erat antara manusia dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gereja bukanlah organisasi struktur, melainkan dinamika yang terbentuk melalui pendampingan Roh Kudus. Roh Kudus sungguh-sungguh membangun Gereja secara dinamis melalui berbagai praktik kehidupan yang membangun jemaat.³²

Kurangnya keintiman relasi dengan Allah akan membuat jemaat mudah untuk mengabaikan ibadah, apalagi ibadah online, dari awal sampai akhir. Karena mereka merasa bahwa ibadah yang dilakukan hanya sekedar rutinitas.³³

³⁰McDermott, *Op,cit*, 201

³¹Wahyudi, *loc,cit*.

³²Aloys Budi Purnomo, *Membangun Jemaat yang Hidup Dalam Roh Kudus*, Kanisius, Semarang, 1998, Halaman 39-40

³³Wahyudi, *loc,cit*

2. Diskripsi Pelaksanaan Ibadah Online

2.1. Pengertian Pelaksanaan Ibadah Online

Pelaksanaan Ibadah Online adalah perubahan pola ibadah secara online di rumah, yang menjadi alternatif untuk jemaat dapat melakukan ibadah secara bersama-sama.³⁴

Dalam beribadah, sekali dalam seminggu Gereja seharusnya dapat menjamin agar jemaat benar-benar fokus menyembah Allah melalui Yesus Kristus. Sehingga kebangunan rohani dan frekuensi pertemuan ibadah dapat meningkat, melalui persekutuan yang lebih diperkecil, sehingga gereja dapat menggenapi perintah Alkitab.³⁵

2.2 Dasar Alkitabiah

2.2.1. Perjanjian Lama

Ibadah merupakan tanggapan terhadap penyingkapan Allah, dan menekankan bahwa seluruh kehidupan umat berada dalam kuasa Allah.³⁶ Ibadah pada zaman para Bapa leluhur bersifat perseorangan, daripada lazimnya berbentuk kurban persembahan dan doa. Unsur ibadah bersama yang begitu dipentingkan tampak kurang, karena tidak diadakan ibadat bersama di kuil-kuil di Kanaan.³⁷ Dalam Kejadian 4 ayat 3(TB LAI): “Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada Tuhan sebagai korban persembahan,” dan ayat 4 (TB LAI): “Habel juga mempersembahkan korban

³⁴David Eko Setiawan, Gereja di Tengah Pandemi Covid 19, KBM Indonesia, Jogjakarta, 2021, Halaman 32-33

³⁵John Piper, Sukacita Ekspositoris, Literatur Perkantas, Jawa Timur, Tahun 2020, Halaman 52

³⁶Dryness William, Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama, Gandum Mas, 2013, Halaman 125-126

³⁷Harold Henry Rowley, Ibadat Israel Kuno, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Tahun 2015, Halaman 28

persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya, maka Tuhan mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu.” Dari kisah ini diceritakan ibadah secara pribadi kepada Allah pada awalnya dilakukan oleh Kain dan Habel yang memberikan persembahan kepada Tuhan. Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah merupakan ungkapan batin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat dan berkuasa penuh atasnya. Dan dalam Ayub 1:20 dikatakan: “Maka berdirilah Ayub, lalu mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian sujudlah ia dan menyembah.” Artinya, ibadah juga menunjukkan kerinduan seseorang yang disertai ungkapan sujud dan syukur kepada Tuhan, karena Ia Tuhan yang berdaulat dan patut disembah.

Pada dasarnya Allah adalah Pribadi yang transenden dan imanen. Allah yang Transenden artinya Ia Allah yang melampaui segala sesuatu maksudnya adalah Ia lebih tinggi dari ciptaan-Nya, karena merupakan Allah yang dapat berkomunikasi dengan umat manusia, melalui penyembahan mereka karena Ia tidak terbatas oleh segala sesuatu, sedangkan Imanen artinya Ia adalah Allah yang terstruktur, maksudnya Ia adalah Allah yang turut serta dalam proses penciptaan Alam semesta beserta segala isinya. Hal ini dibuktikan dengan pada waktu Allah memilih suatu bangsa bagi diri-Nya, Allah juga memberikan cara bagaimana bangsa itu dapat bertemu dengan Tuhan, jadi Dia memberikan ibadah tabernakel dimana Israel dapat menghadap Allah yang Mahakudus melalui perkumpulan dalam kemah pertemuan. Di tempat ini Tuhan akan bertemu dengan Israel (Kel. 25:22; 29:42,). Kemudian, pelaksanaan ibadah itu berkembang menjadi ibadah umat. Musa adalah seorang tokoh yang dianggap sebagai peletak dasar dari ibadah umat yang diorganisir, dan yang menjadikan Tuhan sebagai alamat ibadah

satu-satunya. Ibadah umat diorganisir di dalam Kemah Pertemuan, dan upacaranya dipandang sebagai pelayanan suci dari pihak umat untuk memuji Tuhan.

Pada perkembangan selanjutnya, setelah Kemah Pertemuan, lahirlah Bait Suci dan Sinagoge sebagai tempat ibadah bagi Israel. Perkembangan ini didasari oleh pemahaman bahwa ibadah merupakan faktor penting dalam kehidupan Nasional Yahudi. Bait Suci dihancurkan oleh Babel, dibentuk kebaktian Sinagoge karena pelaksanaan ibadah tetap dirasakan sebagai kebutuhan penting. Disamping tempat ibadah, orang Yahudi juga memiliki kalender tahunan untuk upacara agamawi, diantaranya yang amat penting adalah : Hari Raya Paskah (Kel. 12:23-27), Hari Raya Perdamaian (Im 16 :29-34), Hari Raya Pentakosta, Hari Raya Pondok Daud, dan Hari Raya Roti Tidak Beragi (Kel 12:14-20).

Pemimpin ibadah di Bait Suci dan Sinagoge adalah para Imam. Mereka adalah keturunan Lewi yang telah dikhususkan untuk tugas pelayanan ibadah. Para imam memimpin ibadah umat pada setiap hari Sabat dan pada Hari Raya agama lainnya.

2.2.2. Perjanjian Baru

Elemen-elemen ibadah dalam Perjanjian Baru tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2, dimana Gereja lahir dan dibangun, pertama-tama melalui khotbah Petrus yang mengakibatkan kurang lebih 3000 orang menerima firman dan memberi diri dibaptis (Kis 2:14-47). Pentakosta adalah moment bersejarah berdirinya Gereja. Setelah kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke Sorga, maka tahapan baru sejarah kekristenan dimulai.

Gereja dibangun dan didirikan oleh Roh Kudus melalui khotbah Petrus, dimana tiga ribu orang bertobat dan menyerahkan diri dibaptis (Kis 2:1-40). Orang-orang yang telah menerima firman yang dikhotbahkan Petrus memberi diri dibaptis (Kis 2:41). Mereka bertekun dalam pengajaran para Rasul dan dalam persekutuan, mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis 2:42). Inilah situasi ibadah Gereja pertama. Hal ini menyatakan bahwa ibadah pada Gereja mula-mula berakar pada pengajaran firman Tuhan dan sakramen perjamuan. Yesus Kristus adalah penggenapan dari ibadah PL. Maka setelah pelayanan Yesus di dunia ini, pelayanan-Nya dilanjutkan oleh para murid, dan kemudian oleh Gereja sebagai tubuh Kristus. Itulah sebabnya isi ibadah pada Gereja mula-mula adalah merupakan respon orang percaya terhadap karya Kristus, yang datang ke dalam dunia untuk membebaskan dan menyelamatkan manusia dari ikatan kuasa dosa.³⁸ Di dalam Kisah para Rasul, dipaparkan bagaimana konsep ibadah dalam gereja mula mula yakni bentuknya diadakan di rumah rumah untuk persekutuan orang kudus dan juga pertemuan bersama dimana mereka dengan tekun mendengarkan pengajaran firman yang dibawakan para Rasul.³⁹

Setiap peristiwa dalam ibadah terikat secara langsung pada waktu dan sejarah sambil menjembatani mereka dan membawa mereka kedalam kehidupan umat dimasa kini. Inti ibadah menurut Hoon adalah Allah sedang bertindak untuk memberikan hidup-Nya bagi manusia dan membawa manusia mengambil bagian dalam kehidupan itu.” Karenanya, semua yang umat lakukan sebagai individu-individu atau gereja dipengaruhi oleh ibadah Kristen, dan dinyatakan melalui

³⁸Ferdinan S. Manafe, Ibadah Perjanjian Baru Suatu Uraian Deskriptif tentang Ibadah dan Kontribusinya bagi Ibadah masa kini, *Missio Ecclesiae*, 1 Oktober 2012, 87-102

³⁹**Cahyadi Candra**, Konsep Ibadah dalam Perjanjian Baru, [Kharisma Jurnal Teologi](#), Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, 14 November 2018

liturgi. Hoon mempertahankan bahwa “Ibadah Kristen merupakan pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya,” atau suatu tindakan ganda: yaitu “tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus”. Melalui Firman-Nya, Allah “menyingkapkan dan mengomunikasikan keberadaan-Nya yang sesungguhnya kepada manusia”. Kata-kata kunci dalam pemahaman Hoon tentang Ibadah Kristen adalah “pernyataan” dan “tanggapan”. Ditengah keduanya adalah Yesus Kristus, yang menyingkapkan Allah kepada umat-Nya dan melalui siapa umat membuat tanggapan terhadap-Nya. Ini adalah suatu hubungan timbal-balik: Allah mengambil inisiatif dalam mencari umat-Nya melalui Yesus Kristus, dengan menggunakan emosi, kata-kata dan bermacam-macam perbuatan.⁴⁰

Pada zaman Para Rasul penggembalaan untuk menjangkau jemaat yang tidak bisa bertemu secara tatap muka secara langsung, mereka menggunakan surat-surat, salah satunya adalah Rasul Paulus. Paulus menulis surat-suratnya sebagai pendeta gereja yang didirikan olehnya atau oleh orang lain. Ia menulis sebagai teolog yang membantu gereja-gereja lokal untuk memahami injil secara lebih lengkap dan lebih konsisten. Ketika menulis, ia sebagai misionaris yang terlibat aktif dalam pemberitaan injil kepada orang Yahudi dan non-Yahudi (kecuali saat ia berada di penjara, seperti surat-surat yang ia tulis kepada orang percaya di Filipi, Kolose, dan Efesus/Asia, maupun kepada Filemon). Karena Paulus dipanggil Allah menjadi rasul untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus saat pertobatannya, identitas Paulus terkait erat dengan pekerjaan misinya.

⁴⁰Onisimus Langfan, Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28, Stella Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 1, April 2021 pukul 15.28

Surat-surat Paulus menekankan prinsip utama mengenai tugas misi yang ia sampaikan kepada orang percaya di Asia Kecil, Yunani, dan Roma.⁴¹

Menurut David Peterson dalam Buku yang berjudul “Liturgika Sebuah Teologi Penyembahan” mengatakan bahwa: “Ibadah adalah aktivitas yang penting dan tertinggi di Gereja yang akan selalu ada, karena kasih Allah dinyatakan di dalamnya. Ketika semua kegiatan Gereja sudah berhenti, aktivitas-aktivitas yang lain akan tetap diawasi dan dikendalikan oleh wahyu Allah di Surga, dimana jemaat didirikan.”⁴²

2.3. Tujuan Ibadah Online

Ibadah online Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan dilaksanakan bertujuan supaya Jemaat masih bisa mengikuti ibadah walau dalam kondisi tidak tatap muka. Karena aturan Pemerintah mewajibkan pembatasan ibadah secara langsung di gereja. Dengan adanya pembatasan dalam beribadah, maka Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan mengadakan ibadah secara online terkhusus bagi jemaat usia 60 tahun ke atas, sedangkan ibadah tatap muka hanya dilakukan dengan jumlah jemaat yang terbatas dengan minimal usia 17-60 tahun,⁴³

⁴¹Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris Perjalanan, Strategi, dan Metode Misi Rasul Paulus*, ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) , Yogyakarta 2010, Halaman 121-122.

⁴²David Peterson, *Liturgika Sebuah Teologi Penyembahan*, Gandum Mas, Malang, 2017, Halaman 9

⁴³Wahyudi, *loc,cit*

2.4. Bentuk Pelaksanaan Ibadah Online

Bentuk Pelaksanaan Ibadah Online yang berlaku sebagai sarana di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan antara lain:

2.4.1. Streaming Via Youtube

Mengingat peserta dan petugas ibadah dibatasi maka Gereja mengadakan ibadah secara online. Ibadah ini dikelola oleh komisi ibadah yang bekerja sama dengan tim multimedia. Pada mulanya Ibadah online ini dilaksanakan dihari sabtu Pagi dan ditayangkan dihari minggu. Setelah ada kelonggaran dari Pemerintah Ibadah Minggu bisa dilaksanakan secara tatapmuka dengan diikuti jemaat dengan jumlah yang terbatas, dan kegiatan tersebut diliput dan ditayangkan secara Online Ibadah pertama dan kedua dengan pengantar Bahasa Indonesia dan Jawa dilaksanakan secara Offline, dan disiarkan secara Online Via Streaming Youtube: <https://youtube.com/c/GKJJoyodiningratan>. Diharapkan dalam mengikuti ibadah online tersebut jemaat tetap bisa menghayati liturgi dan prosesi ibadah dengan sungguh-sungguh meski berada dirumah.⁴⁴

2.4.2. Via Zoom Meeting

Ibadah kaum anak dan pemuda dilaksanakan melalui Zoom Meeting yang linknya bisa diakses melalui Whatsapp Grup Gereja. untuk ibadah sekolah minggu dilaksanakan setiap minggu pagi, dan persekutuan Pemuda/remaja diadakan setiap sabtu sore.⁴⁵

⁴⁴Rustriyanto, *loc,cit*

⁴⁵Wahyudi, *loc,cit*

2.4.3. Renuangan Harian Voice Note Whtasapp

Setiap hari jemaat menerima renungan Firman Tuhan dari Pendeta, yang dikirimkan melalui media Voice Note Whatsapp. Renungan ini dikirimkan setiap pagi melalui grup-grup Whatsapp Gereja yang ada unuk menguatkan Iman Jemaat.⁴⁶

2.5 Faktor Pendukung Pelaksanaan Ibadah Online

2.5.1. Fasilitas

Menurut David Eko Setiawan: “Masalah lain yang terkait dengan fasilitas gereja adalah ketersediaan alat pendukung seperti kuota internet.”⁴⁷ Alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan ibadah online antara lain: kameravideo, komputermultimedia, sound sistem, serta jaringan internet.⁴⁸

2.5.2. Sumber Daya Manusia

David Eko Setiawan, “kesiapan jemaat yang terbiasa beribadah di dalam gereja diperhadapkan dengan pola baru yaitu melalui online dirumah. Hal ini belum banyak dimengerti oleh jemaat sehingga menyebabkan kebingungan dan ketidakseriusan jemaat dalam mengikutinya.”⁴⁹ Pelaksanaan ibadah online dilaksanakan kerjasama antara komisi Sakramen dan ibadah bersama dengan komisi multimedia.⁵⁰

⁴⁶Wahyudi, *loc,cit*

⁴⁷Setiawan *Op.Cit* 34

⁴⁸Febriyanto, *loc,cit*

⁴⁹Setiawan *Op.Cit* 35

⁵⁰Febriyanto, *loc Cit.*

2.5.3. Antusias Jemaat

Triadhi Febriyanto, Majelis Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan mengatakan: “Antusias warga jemaat dalam mengikuti pelaksanaan ibadah online masih ada, meski fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan ibadah Online terbatas.”⁵¹

2.6. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ibadah Online

2.6.1. Tidak Semua Jemaat menguasai Teknologi

Seperti yang tertulis dalam buku berjudul “Gereja di tengah Pandemi Covid-19”, karangan David Eko Setiawan yang mengatakan bahwa hal ini belum banyak dimengerti oleh jemaat sehingga menyebabkan kebingungan dan ketidakseriusan dalam mengikutinya.⁵² Tidak semua Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan menguasai teknologi, hal ini dikarenakan masih terdapat jemaat dengan usia non-produktif, namun tetap antusias dalam mengikuti liturgi/kegiatan ibadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan meskipun secara daring.⁵³

2.6.2. Ekonomi Jemaat Tidak Sama

David Eko Setiawan, “setiap anggota jemaat memiliki kondisi sosial-ekonomi yang berbeda-beda.”⁵⁴ Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan memiliki tingkat perekonomian yang tidak sama. Apalagi saat ini terjadi pandemi

⁵¹Febriyanto, *loc Cit.*

⁵²Setiawan *Op, Cit* 35

⁵³Rustriyanto, *loc cit*

⁵⁴Setiawan *loc cit* 34-35

yang mengakibatkan banyak kasus PHK sehingga berdampak pada perekonomian warga jemaat yang menurun drastis.⁵⁵

2.6.3. Sinyal Hilang

David Eko Setiawan, “persoalan teknis yang dialami gereja terkait ibadah online adalah terkait dengan jaringan internet yang tidak merata di setiap wilayah Indonesia, sehingga jaringan tidak stabil dan mengganggu jalannya ibadah online.”⁵⁶

Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan juga mengalami sedikit kendala dibagian sinyal, dan AudioVisual yang terkadang masih agak terlambat dalam proses perekaman dan pengambilannya saat dilakukan secara Live Streaming.⁵⁷

3. Deskripsi GKJ Joyodiningratan

1.1. Sejarah

Pada awalnya Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan berada di wilayah Danukusuman tahun 1928-1930. Olehkarena bertambah banyaknya jemaat, maka dibutuhkan tempat ibadah yang lebih luas. Maka dari itu, dibelilah tanah di daerah Joyodiningratan dan dibangun menjadi Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan pada tahun 1939.⁵⁸

⁵⁵Moeljo Basanto, *loc Cit.*

⁵⁶Setiawan *loc cit* 34

⁵⁷Febriyanto, *loc Cit.*

⁵⁸Peneliti wawancara dengan Nunung Istining Hyang, Pendeta GKJ Joyodiningratan, Surakarta, Jawa Tengah, 5 Juni 2021Pukul 09.00 WIB.

1.2. Visi dan Misi

1.2.1. Visi

Visi Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan adalah Menjadi Gereja Yang Bertumbuh Dewasa Dalam Kristus, dinamis dalam kebersamaan dan menjadi berkat bagi sesama"⁵⁹

1.2.2. Misi

Sedangkan Misi Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan adalah sebagai berikut:

Pertama, Memberikan pelayanan baik ibadah maupun non ibadah kepada warga gereja secara teratur, nyaman dan menyenangkan

Kedua, Meningkatkan SDM jemaat agar terwujud kesinambungan kepemimpinan gereja

Ketiga Mengupayakan kemandirian dan kesiapan anggaran gereja

Keempat Membangun keterbukaan dan kepercayaan warga gereja

Kelima Membangun sinergi dengan gereja lain, lingkungan sekitar, lembaga dan pemerintah

Keenam Memberikan kepedulian bagi sesama dan alam lingkungan berdasarkan kasih Tuhan.⁶⁰

⁵⁹Istining Hyang,, *loc Cit*

⁶⁰Istining Hyang,, *loc Cit*

1.3. Kegiatan Ibadah Online

1.3.1. Kebaktian Online Mingguan

Kebaktian Mingguan Online dilaksanakan khusus untuk melayani jemaat yang berusia 60 tahun keatas supaya tetap dapat mengikuti ibadah di kondisi Pandemi.⁶¹

1.3.2. Sekolah Minggu Online

Sekolah minggu online dilaksanakan untuk melayani anak-anak supaya tetap dapat mengikuti kegiatan ibadah sekolah Minggu dikondisi Pandemi melalui Streaming Via Youtube pukul 10.00 WIB.⁶²

1.3.3. Pemuda Remaja Online

Kegiatan Ibadah Pemuda/Remaja dilaksanakan untuk melayani kaum remaja, dilaksanakan melalui streaming Via Youtube dan Zoom Meeting. Kegiatan ibadah Kaum Pemuda/Remaja diselenggarakan setiap hari Sabtu Sore Pukul 18.00 WIB.⁶³

1.3.4. PA Online

PA (Pendalaman Alkitab) online dilaksanakan untuk mengisi kegiatan kerohanian jemaat dimasa Pandemi melalui Streaming Via Youtube. Pedalaman

⁶¹Istining Hyang,, *loc Cit*

⁶²Istining Hyang,, *loc Cit*

⁶³Istining Hyang,, *loc Cit*

Alkitab Online dilaksanakan setiap hari Rabu Pukul 19.00 dua kali dalam 1 bulan, yaitu diawal bulan dan diakhir.⁶⁴

1.3.5. Nada Kemuliaan

Nada Kemuliaan merupakan acara yang berisi parade lagu pujian yang dinyanyikan atau dimainkan oleh kelompok-kelompok Vokal/grup dengan kategori usia tertentu, misal anak-anak sekolah minggu, pemuda/remaja, hingga warga dewasa, dengan format tradisional, modern, maupun campuran.⁶⁵

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono yang dimaksud kerangka berpikir adalah “metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindikasikan sebagai masalah penting.”⁶⁶ Sedangkan kerangka berpikir menurut Mahmud adalah, “Bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.”⁶⁷

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir menjelaskan tentang apa yang sudah dijabarkan secara singkat, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah orang lain untuk mengerti dan memahami tentang apa yang dimaksud peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran suatu penelitian sehingga secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antarvariabel. Sehingga adanya penjelasan secara terperinci antar variabel bebas yaitu pelaksanaan ibadah Online di masa Pandemi Covid 19 dengan variabel terikat

⁶⁴Istining Hyang,, *loc Cit*

⁶⁵Istining Hyang,, *loc Cit*

⁶⁶Sugiyono, Op, Cit, 60

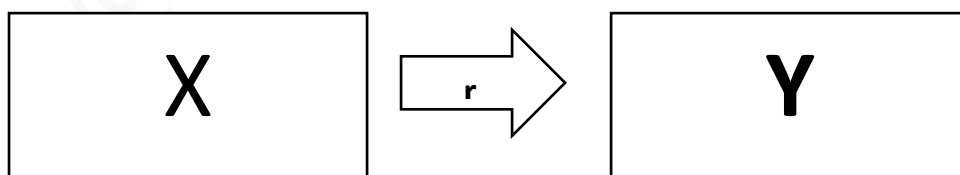
⁶⁷Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, CV Pusat Setia, 2011, halaman 127

yaitu keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta tahun 2020-2022. Sesuai dengan perumusan penelitian ini, maka kerangka berpikirnya adalah:

Pertama, diduga tidak semua warga jemaat di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan mengikuti ibadah Online. Idealnya ibadah Online diikuti oleh seluruh warga jemaat di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta. Kenyataannya masih terdapat jemaat yang tidak mengikuti ibadah Online. Harapan dari adanya penelitian ini supaya seluruh jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan bisa mengikuti ibadah online di era Pandemi.

Kedua, diduga tidak semua jemaat dapat serius mengikuti ibadah online dikarenakan tidak semua jemaat mampu mengakses ibadah online yang diselenggarakan melalui sosial media di internet, di karenakan kemampuan jemaat dalam menggunakan gadget, sarana-prasarana alat komunikasi atau internet yang terbatas. Harapannya melalui penelitian ini diharapkan Pengurus Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan dapat mengadakan ibadah online dengan akses yang lebih mudah.

Ketiga diduga ada pengaruh dari pelaksanaan ibadah online dan keseriusan jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta tahun 2020/2022.



Gambar 1: Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Dengan keterangan:

Variabel X: Pelaksanaan Ibadah Online

Variabel Y: Keseriusan Jemaat dalam beribadah

Variabel r: Pengaruh

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Ridwan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, untuk dijabarkan dari kajian teori atau landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya.”⁶⁸

Menurut Sugiyono “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan saat penelitian.” Dikatakan “sementara,” karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁹

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

Pertama, diduga Pelaksanaan Ibadah Online Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Dimasa Pandemi Covid-19 tahun 2020/2022 dalam kategori sedang

Kedua, diduga Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020/2022 dalam kategori sedang

Ketiga, diduga Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022.” dalam kategori berpengaruh sangat tinggi

⁶⁸Ridwan, M.B.A, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula Bandung, Alfabeta 2005, Halaman 9

⁶⁹Sugiyono, Op, Cit, 60

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, dan Keterbatasan Penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama satu tahun, terhitung dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022 dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tahun	2021				2022							
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Me	Jun	Jul	Ags
Pengajuan	√											
Judul												
Bab I	√	√										
Bab II			√	√								
Bab III					√	√	√	√				
Bab IV									√			
Bab V										√	√	

Ujian

√

Skripsi

@STT Intheos Surakarta

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono: “Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”⁷⁰ Sutrisno berpendapat bahwa “Penelitian adalah usaha dalam menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan metode-metode.”⁷¹ Sedangkan menurut Winarno “Metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan.”⁷² Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara, jalan, atau usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara/interiview dan angket/kuesioner. Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya berjudul “Metode Penelitian Kombinasi” menjelaskan “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan dari peneliti kepada pihak yang diwawancarai.”⁷³

Metode penelitian kuantitatif jenis survei dengan bentuk korelasional digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran, hubungan, pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online di masa pandemi covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020/2022

⁷⁰Sugioyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), Alfabeta, Bandung, 2017, Halaman 3

⁷¹Sutrisno, Metode Penelitian Op, Ct 55

⁷²Ibid, 45

⁷³Sugioyono, loc cit Halaman 188

C. Populasi Dan Sampel

Sutrisno Hadi menyebutkan “Populasi adalah individu yang akan di generalisasi.”⁷⁴ Sedangkan menurut Iskandar “Populasi adalah subyek penelitian.”⁷⁵ Menurut Sugiyono “Populasi adalah generalisasi dari subyek/obyek yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan ditarik hingga menjadi kesimpulan.”⁷⁶ Sugiyono menjelaskan: “Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut.”⁷⁷

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian yang membutuhkan objek. Objek yang digunakan penulis adalah seluruh Jemaat terkait keseriusan dalam mengikuti pelaksanaan ibadah Online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan di masa pandemi Covid-19 periode tahun 2020/2022 Penulis menggunakan penelitian populasi, yang dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan jemaat yang terlibat dalam melaksanakan ibadah online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta tahun 2020/2022 sebanyak 1000 populasi. Sedangkan sampel yang dipakai dalam penelitian sebanyak 100 responden atau setara dengan 10% dari poplasi, Menurut Arikunto: “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.”⁷⁸

⁷⁴Sutrisno Hadi, *Metode Riset-Riset Jilid*, (Yogyakarta: Andi Offset 1980). 250

⁷⁵Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada 2009), 68

⁷⁶Sugiyono, *Op Cit*, 54

⁷⁷Sugiyono, *loc Cit*, 120

⁷⁸Arikunto, 2012:104

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, antara lain Observasi, wawancara, dokumentasi, gabungan/triagulasi, penelusuran, literatur, penggunaan kuesioner, Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam penelitian.

“Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian, kaena tanpa pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.”⁷⁹ Sedangkan menurut Soeharto Teknik Pengumpulan Data adalah “Proses menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang dikumpulkan), yang relevan serta dapat memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti baik secara kepustakaan, maupun lapangan.”⁸⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa pengumpulan data adalah teknik atau proses yang digunakan oleh peneliti agar saat mengumpulkan data dapat mengacu pada sesuatu yang abstrak sehingga terlihat valid dan reliabel. Secara umum beberapa macam teknik pengumpulan data yang dikenal adalah pengamatan atau observasi, penelusuran literatur, serta penggunaan kuesioner, dan wawancara.⁸¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket sebagai metode yang sederhana serta memiliki teknik secara tertulis sehingga memudahkan dalam pengoreksian. Menurut Arikunto, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

⁷⁹Sugioyono, Op.Cit Halaman 308

⁸⁰Soeharto, Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah, (Bandung: CV Tarsito 1989), 156

⁸¹Iqbal Hasan, Analisa Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 24

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui.”⁸² Ridwan mengatakan “angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna.”⁸³ Angket adalah alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan masing-masing indikator dari setiap variabel dalam penelitian.

Hasil pengumpulan angket dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Peneliti telah mempersiapkan angket tertutup yang akan diisi oleh 100 responden Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta.

Pengumpulan data melalui pertanyaan atau angket ini menggunakan dua variabel, yaitu Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 (Variabel X). Dan Variabel Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 (Variabel Y). Ringkasan pengumpulan data sebagai berikut:

⁸²Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Halaman 128

⁸³Ridwan, *Op Cit*, 71

Tabel 2

Teknik Pengumpulan Data Setiap Variabel

Variabel	Metode	Rentan	Skala	Sumber Data	Unit Analisa
	Pengumpul an Data	g Skor Penilai an	Data		
Pelaksana an Ibadah Online dimasa Pandemi Covid-19 (X)	Anket Model Likert	1 s/d 5	Interv al	Jemaat GKJ Joyodiningra tan	GKJ Joyodiningra tan Surakarta
Keseriusa n Jemaat Dalam Beribada h (Y)	Angket Model Likert	1 s/d 5	Interv al	Jemaat GKJ Joyodiningra tan	GKJ Joyodiningra tan Surakarta

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁸⁴ Kata instrumen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.⁸⁵

Jadi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen akan didiskripsikan dalam penelitian. Jika instrumen yang dipakai dapat mengungkap fakta menjadi data maka dapat dikatakan valid dan berkualitas karena data yang diperoleh sesuai fakta yang sesungguhnya dilapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah berupa angket dan wawancara, karena metode ini cenderung lebih mudah untuk dianalisa terkait dengan pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid 19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan tahun 2020/2022, dengan mengumpulkan data berupa angket model likert. Dengan rentang penelitian 1 dan 5. Sugiyono mengatakan bahwa “Skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan perespsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”⁸⁶ Ada dua bentuk skala Likert, yaitu bentuk pernyataan positif dan bentuk pernyataan negatif. Dalam penelitian ini penulis mengguakan bentuk pernyataan positif untuk mengukur sikap positif. Pemberian nilai untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

⁸⁴<https://sosiologis.com/instrumen-penelitian> (Desember 2017 Pukul 19.00 WIB)

⁸⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸⁶Sugiyono, Op Cit, 93

Tabel 3:
Kisi-Kisi Instrumen

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang membantu dalam penelitian supaya lebih mudah, hasil lebih baik dan sistematis. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu pengukuran *valid* atau *reliable*. Daniel Sutoyo dalam bukunya menjelaskan “tujuan pengukuran yang valid dan reliable yaitu untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian.”

Dalam penelitian ini semua proses analisis data menggunakan bantuan program SPSS (Statistical product and Service Solution). Instrumen-instrumen yang akan diuji validasi dan realibilitas keseriusan jemaat yang terlibat dalam mengikuti pelaksanaan ibadah online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan tahun 2020/2022 adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Variabel Y: Keeriusan Jemaat Dalam mengikuti ibadah Online

1.1. Definisi Konseptual Variabel Y

Keseriusan jemaat dalam mengikuti ibadah online adalah suatu kegiatan dimana jemaat mengikuti peribadahan sesuai dengan liturgi yang berlaku dengan penghayatan yang sungguh-sungguh

1.2. Definisi Oprasional

Keseriusan jemaat dalam mengikuti ibadah online adalah kegiatan dimana jemaat mengikuti peribadahan ditandai dengan: (1) Konsistensi mengikuti ibadah online, (2) Memberi Persembahan, (3) Mengikuti liturgi dan mendengarkan Firman Tuhan, (4) Melakukan Firman Tuhan, (5) Mengasihi sesama

1.3. Kisi-kisi Variabel Y

Adapun kisi-kisi Variabel keseriusan Jemaat dalam beribadah dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4:

Kisi-kisi Variabel Y Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah (Variabel Y)	Konsisten mengikuti ibadah online	1-4
	Memberi persembahan	5-9

Mengikuti liturgi	10-12
Mendengar &	13-21
Melakukan firman Tuhan	
Mengasihi sesama	22-27

1.4. Kalibrasi Variabel Y: Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah

Pengujian validitas ini terkait sejauh mana alat yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat penelitian tersebut, maka dilakukan perhitungan melalui butir-butir pertanyaan yang secara valid dan dapat berlaku bagi responden dan peneliti dalam waktu berbeda.

Dalam pencapaian validitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan perhitungan dilakukan dengan bantuan dari Program SPSS versi 23.

Tabel 5:

Hasil Iterasi Orthogonal Variabel Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah (Y)

No	Rhitung	r _{kriteria} /tabel	Status
1	0,589	0,497	Valid
2	0,515	0,497	Valid
3	0,561	0,497	Valid
4	0,529	0,497	Valid
5	0,540	0,497	Valid

6	0,542	0,497	Valid
7	0,529	0,497	Valid
8	0,428	0,497	Tidak Valid
9	0,751	0,497	Valid
10	0,686	0,497	Valid
11	0,748	0,497	Valid
12	0,698	0,497	Valid
13	0,376	0,497	Tidak Valid
14	0,705	0,497	Valid
15	0,598	0,497	Valid
16	0,699	0,497	Valid
17	0,825	0,497	Valid
18	0,497	0,497	Valid
19	0,876	0,497	Valid
20	0,633	0,497	Valid
21	0,645	0,497	Valid
22	0,837	0,497	Valid
23	0,450	0,497	Tidak Valid

24	0,875	0,497	Valid
25	0,613	0,497	Valid
26	0,795	0,497	Valid
27	0,781	0,497	Valid

Berdasarkan hasil dari data diatas, nilai r tabel adalah 0,497 berdasarkan rumus, nilai r hitung ditentukan dari jumlah responden try out. Maka hasil perhitungan di atas, terdapat 27 instrumen diantaranya 3 instrmen tidak Valid dan 24 instrumen Valid.

1.5. Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dari Variabel Y: Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022, memperoleh hasil dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 6:

Reliability Statistics Y

Cronbach's	N Of Items
Alpha	
.941	24

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai reliabilitas sebesar **0,941** dengan jumlah responden try out 16 orang dan jumlah yang valid sebanyak 24 item soal dan 3 item soal tidak valid.

1.6. Instrumen Final

Berdasarkan hasil kalibrasi diatas maka instrumen final untuk responden yang akan mengukur variabel Y: Keseriusan Jemaat dalam Beribadah 24 item valid dan 3 item soal tidak valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0.941**

2. Instrumen Variabel X: Pelaksanaan Ibadah online Di Masa Pnademi Covid-19

2.1. Definisi Konseptual Variabel X

Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pnademi Covid-19 merupakan suatu usaha untuk mengadakan acara peribadatan tidak secara tatapmuka tetapi secara virtual melalui media online dalam rangkaantisipasi penyebaran Virus Covid 19

2.2. Definisi Oprasional Variabel X

Pelaksanaan ibadah online merupakan kegiatan ibadah yang diselenggarakan secara online melalui streaming maupun media sosial dalam rangkaantisipasi penyebaran Virus Covid 19 yang dilaksanakan melalui 3 indikator pelaksanaan ibadah yaitu: (1) Kebaktian Mingguan melalui Sreaming Youtube, (2) Renungan Harian melalui Audio Whatsapp, (3) Pendalaman Alkitab Online Streaming Via Youtube.

2.3. Kisi-kisi Variabel X:

Adapun kisi-kisi Variabel X Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7:

Kisi-kisi variabel X:

**Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Covid-19 di Gereja Kristen Jawa
Joyodiningratan Surakarta**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19	Ibadah online mingguan	28-32
	Pendalaman Alkitab online	33-37
	Audio Renungan Harian	38-42

2.4. Pengujian Validitas

Pengujian validitas berhubungan dengan perhitungan sampai ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid, sehingga pernyataan-pernyataan yang diperoleh dapat berlaku bagi responden dan peneliti dalam waktu yang berbeda. Validitas ini diuji menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 8:**Hasil Iterasi Orthogonal Variabel X: Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa
Pandemi Covid-19**

No	Rhitung	rkriteria/tabel	Status
1	0,772	0,497	Valid
2	0,633	0,497	Valid
3	0,635	0,497	Valid
4	0,584	0,497	Valid
5	0,761	0,497	Valid
6	0,601	0,497	Valid
7	0,761	0,497	Valid
8	0,783	0,497	Valid
9	0,681	0,497	Valid
10	0,769	0,497	Valid
11	0,810	0,497	Valid
12	0,799	0,497	Valid
13	0,725	0,497	Valid
14	0,640	0,497	Valid
15	0,805	0,497	Valid

Berdasarkan hasil iterasi orthogonal pada variabel Pelaksanaan Ibadah Online (X) di atas, nilai r kriteria adalah **0,497**. Berdasarkan rumus nilai r hitung ditentukan dari jumlah responden try out menggunakan program SPSS versi 23. Maka dari hasil perhitungan di atas, 15 instrumen dinyatakan valid semua.

Tabel 9:

Reliability Statistics X

Cronbach's	N Of items
Alpha	
.932	15

Berdasarkan tabel 9 setelah diuji reliabilitas melalui nilai reliabilitas sebesar **0,932** dengan jumlah responden try out 16 orang dan jumlah yang valid sebanyak 15 item soal.

2.5. Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dalam pencapaian pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.

2.6. Innstrumen Final

Berdasarkan hasil kalibrasi diatas, maka instrumen final untuk responden yang akan mengukur Variabel X: Pelaksanaan Ibadah Online, memiliki 15 item valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0,932**.

F. Teknik Analisa Data

Dalam Penelitian kuantitatif, teknik Analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesis yang sudah dirumuskan. Karena adanya kuantitatif, maka teknik Analisa data menggunakan statistik. Statistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk data mengenai pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka. Tujuan dari Teknik diskripsi data adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai data yang sudah dikumpulkan.

1. Deskripsi Data

Tahap pelaksanaan uji coba data yang telah menghasilkan butir-butir pernyataan Valid, maka kuesioner sebanyak 16 responden di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta. Sejumlah kuesioner yang telah dibagikan dan kembali sama dengan jumlah responden 16, sehingga layak untuk dianalisis. Dan tabel Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam lampiran.

Data responden yang berpartisipasi akan diklasifikasikan potensinya, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Variabel Penelitian (Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta

Tahun 2020-2022) digunakan data statistik deskriptif yang meliputi perhitungan: *mean, median, standardeviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, range*, dan menampilkan data dalam bentuk histogram. Keterangan tersebut terlihat jelas dalam tabel dan grafik.

2. Uji Perayaraan Analisis

Uji Perayaraan Analisis diperlukan sebagai persyaratan melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi. Dalam melakukan setiap uji persyaratan untuk dapat melakukan uji hipotesis, maka penulis menggunakan program SPSS Versi 23. Persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasional. Pengujian ini perlu dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil kesimpulan penelitian.

2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Penulis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Menurut Priyatno, pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu "Jika signifikansi ($Assymp\ sig > 0,05$) maka data tidak berdistribusi dengan normal."⁸⁷

2.2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji Linearitas adalah: "Mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasi menunjukkan hubungan yang linear

⁸⁷Priyatno Duwi, Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisa Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pedadaran. Yogyakarta: Giva Media, 2010, Halaman 23

atau tidak.”⁸⁸ Memiliki metode pengambilan keputusan, “Jika signifikansi pada Linierity $<0,05$ maka hubungan antara dua Variabel linier, dan jika signifikansi pada Linierity $>0,05$ maka hubungan antara dua Variabel tidak linier,”⁸⁹ untuk mengetahui hubungan signifikan atau tidak, dapat menggunakan signifikansi 0,05, jika signifikansi $<0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan, sedangkan jika signifikansi $>0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara dua variabel, penulis menggunakan pedoman dari Sugiyono sebagai patokan untuk menginterpretasikan koefisien korelasi.⁹⁰

3. Uji Hipotesis

3.1. Uji Hipotesis Satu

Uji hipotesis satu dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* untuk menentukan nilai *lower bound* dan *Upper bound* setiap variabel atau dimensi yang ada dalam model rentang *lower* atau *upper bound* ini, kemudian dibawa di dalam kelas interval. Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19.”

3.2. Uji Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* untuk menemukan nilai *lower bound* dan *Upper bound* setiap variabel atau dimensi yang ada dalam model rentang *lower* atau *upper bound* ini, kemudian dibawa di dalam kelas interval. Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah.”

⁸⁸Ibid 42

⁸⁹Ibid 46

⁹⁰Ibid 48

3.3. Uji Hipotesis Tiga

Dari hasil uji yaitu Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 (X) terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 (Y).” Uji Hipotesis Tiga menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan uraian program SPSS sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung: Koefisiensi Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Item

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

n : Jumlah Responden

Sedangkan arti r akan di konsultasikan dalam tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 10:

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Berpengaruh Sangat Rendah
0,20-0,399	Berpengaruh Rendah
0,40-0,599	Berpengaruh Sedang

0,60-0,799	Berpengaruh Tinggi
0,80-1,000	Berpengaruh Sangat Tinggi

G. Keterbatasan Penelitian

Penulis mendapatkan beberapa keterbatasan dalam penelitian dengan faktor sebagai berikut:

Pertama, penelitian seharusnya dilaksanakan pada bulan Februari-Juli tahun 2021, tetapi terhitung mundur menjadi bulan Desember 2021 hingga bulan Juni 2022, dikarenakan pemakalah mengalami kendala sakit di bulan Juli 2021 sehingga penelitian yang sebelumnya tertunda

Kedua: dalam penyebaran angket, beberapa responden kurang menguasai penggunaan google Form karena mayoritas jemaat di sana adalah warga manula

Ketiga dalam penyebaran angket, terdapat responden yang mengeluh perihal pertanyaan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan penelitian, maka hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV akan diuraikan meliputi: Deskripsi data, Pengujian Persyaratan Analitis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Analisis Data

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan uji coba untuk menghasilkan butir-butir pertanyaan yang *valid*, maka angket yang berisi 39 butir pertanyaan valid tersebut didistribusikan sebanyak 100 lembar kepada jemaat di Gereja Kristen Jawa “Joyodiningratan” Surakarta tahun 2020-2022, jumlah angket yang dikembalikan adalah sebanyak 84 lembar dan telah terisi semuanya sehingga layak dianalisis.

Adapun karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 84 responden jemaat Gereja Kristen Jawa “Joyodiningratan” Surakarta Tahun 2020-2022 dengan gender laki-laki tercatat 43% dan gender perempuan tercatat 57%.

Tabel 11

Data Responden Berdasarkan Presentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	36 Orang	42,29%
Perempuan	48 Orang	57,71%
Jumlah	84 Orang	100%

Dari tabel 11, diperoleh jumlah responden dengan jenis kelamin Pria 36 orang berada pada presentase 42,29% dan perempuan 48 orang dengan presentase 57,71%. Jumlah responden tersebut dinyatakan benar dan faktual.

Pengelompokan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12:

Kelompok Responden Berdasarkan Umur:

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15-20 tahun	7 Orang	8,33%
2	21-25 tahun	4 Orang	4,76%
3	26-30 tahun	6 Orang	7,14%
4	31-35 tahun	3 Orang	3,57%

5	36-40 tahun	2 Orang	2,38%
6	>40 tahun	62 Orang	73,38%
	Jumlah	84 Orang	100%

Dari tabel diatas diperoleh pengelompokkan berdasarkan usia yang terbagi menjadi 6 kelompok, yakni usia 15-20 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase 8,33%, usia 21-25 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4,76%, usia 26-30 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 7,14%, usia 31-35 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 3,57%, usia 36-40 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 2,38%, dan usia 40 tahun keatas berjumlah 62 orang dengan presentase 73,38%. Pengelompokan berdasarkan lamanya bergereja di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13

Kelompok Responden Berdasarkan Lama Beribadah:

No	Lama Beribadah	Responden	Presentase
1	Sejak Lahir	46	54,84%
2	Sejak Sekolah	25	29,48%
3	Bekerja	13	15,05%
	Jumlah	84	100%

Dari tabel 13, diperoleh jumlah responden dilihat dari lama beribadah terbagi menjadi 3 kelompok, yakni beribadah sejak lahir sebanyak 46 orang dengan presentase sebesar 54,84%, sejak sekolah 25 orang dengan presentase 29,48%, sejak bekerja 13 orang dengan presentase sebesar 15,05%.

Hasil penelitian dari uji coba tersebut menggunakan data statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, dan standart error of mean, median, standart deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, range dan deskriptif infrensial. Juga disajikan distribusi data dalam bentuk histogram.

1. Analisis Variabel (Y): Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah

Variabel Y: “Keseriusan jemaat dalam beribadah”, akan dijelaskan dalam bentuk Deskripsi data

Penelitian memberikan gambaran mengenai variabel terkait Keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 dengan menggunakan deskripsi data meliputi perhitungan: *mean* (rata-rata), *median* (titik tengah), *standar deviasi* (simpangan baku), *mode* (nilai yang sering muncul), *range* (rentangan), *score minimum* (nilai terendah), *score maksimum* (nila tertinggi). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14:

Deskripsi Data Responden Variabel Y Deskripsi Statistic

Deskripsi Statistics

Ytotal

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		94.17
Std. Error of Mean		1.575
Median		93.00
Mode		115
Std. Deviation		14.434
Variance		208.333
Range		53
Minimum		62
Maximum		115
Sum		7910

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden penelitian, diperoleh data seperti tabel diatas yakni: nilai rata-rata (*mean*) sebesar **94,17**, titik tengah (*Median*) sebesar **93,00**, nilai yang sering muncul (*Mode*) sebesar **115**, simpang baku (*Standart deviation*) sebesar **14,434**, Variance sebesar **208.333**, rentangan (*range*) sebesar **53**,

nilai terendah (*Score minimum*) sebesar **62**, dan nilai tertinggi (*Score Mximum*) sebesar **115**.

2. Analisis Variabel (X): Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19

Dari variabel X: Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodinigratan Surakarta tahun 2020-2022, peneliti akan menjelaskan data statistika deskriptif sebagai berikut:

Tabel 15:

Deskriptif Statistic Data Responden Pelaksanaan Ibadah Online

Statistics

X total

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		55.90
Std. Error of Mean		1.383
Median		55.50
Mode		75
Std. Deviation		12.673
Variance		160.617
Range		45
Minimum		30
Maximum		75
Sum		4696

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden penelitian, diperoleh data seperti tabel diatas yakni: nilai rata-rata (*mean*) sebesar **55,90**, titik tengah (*Median*)

sebesar **55,50**, nilai yang sering muncul (*Mode*) sebesar **75**, simpang baku (*Standart deviation*) sebesar **12,673**, Variance sebesar **160.617**, rentangan (*range*) sebesar **45**, nilai terendah (*Score minimum*) sebesar **30**, dan nilai tertinggi (*Score Mximum*) sebesar **75**..

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan hipotesis dengan regres. Uji persyaratan analisis yang dilakukan terdiri dari: uji normatis dan uji linearitas. Pengujian ini dilakukan supaya data hasil uji hipotesis dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya lalu layak unuk dilanjutkan atau tidak. Hasil data Analisa harus tetap didistribusikan dengan normal agar penelitian dapat berlanjut.

1. Uji Normatis

Uji normatis dilakukan dengan maksud untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan sesuai dugaan distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang didapat dengan menggunakan SPSS Versi 23. Dengan keterangan, jika tingkat signifikan $\alpha = 0,05 < \text{nilai Asymp. Sig}$ SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil data uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirrnov* terhadap kedua variabel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16:

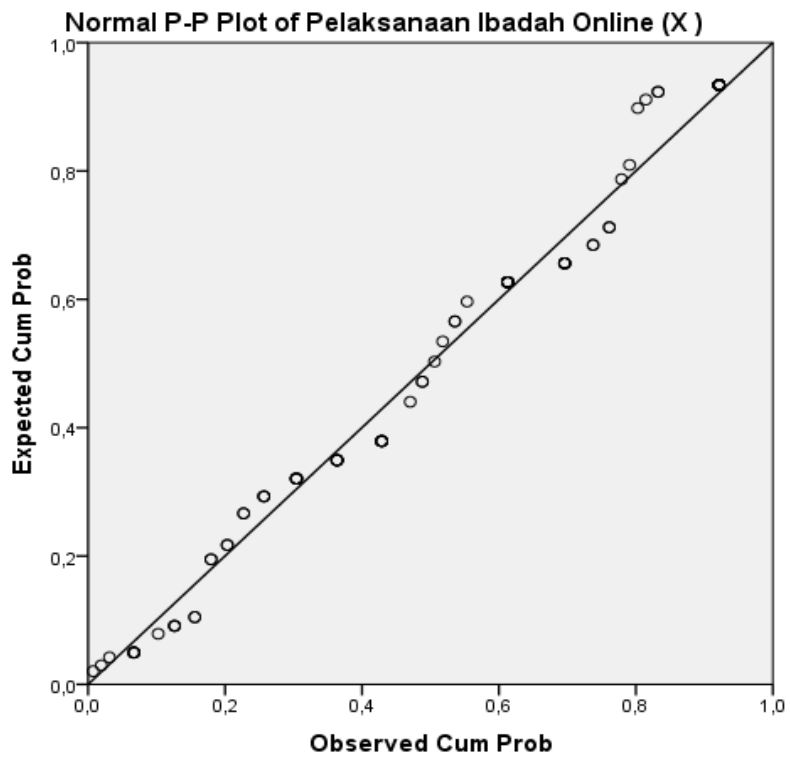
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

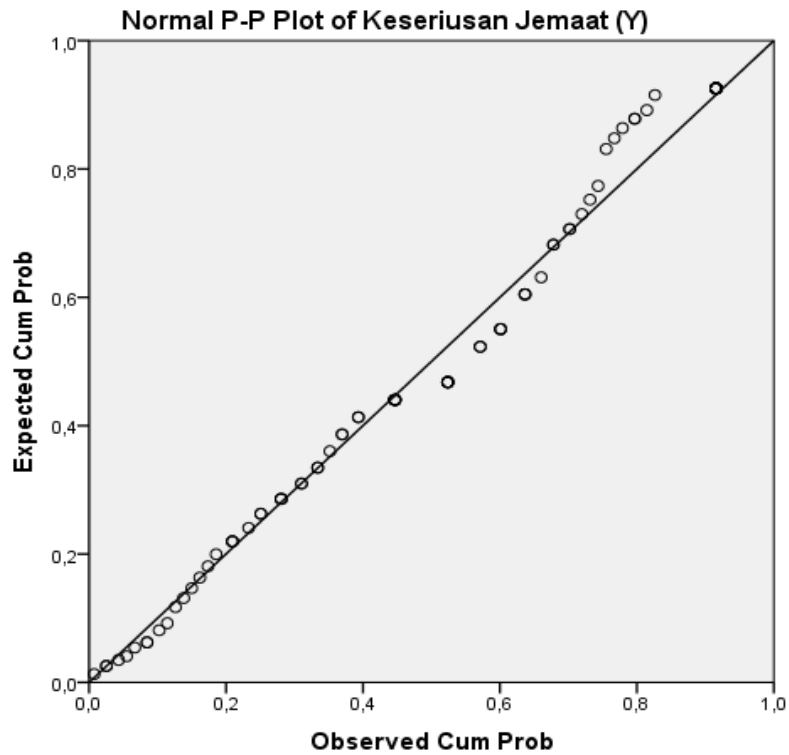
		Keseriusan Jemaat (Y)	Pelaksanaan Ibadah Online (X)
N		84	84
Normal	Mean	94.17	55.90
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	14.434	12.673
Most	Absolute	.094	.102
Extreme	Positive	.092	.085
Differences	Negative	-.094	-.102
Test Statistic		.094	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c	,031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





2. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regres dalam penelitian ini menggunakan garis regresi yang hasilnya dapat dilihat dalam lampiran. Dikatakan Linear jika nilai *sig* garis *deviation from linearity* memiliki F dengan signifikansi > dari 0,05, jika tidak signifikan, maka uji lineartas dilanjutkan menggunakan estimasi kurva dengan melihat nilai *sig* pada garis kurva linear yang signifikan $\alpha < 0,05$ komposisi data linearitas tiap dimensi dari variabel X di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17:

**Data Test Uji Linearitas Variabel X terhadap
Variabel Y**

Variabel X	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
X	0.423	$\alpha > 0.05$	Linear

Berdasarkan tabel Anova pada garis dalam lampiran dari perhitungan dengan program SPSS versi 23, maka variabel pelaksanaan ibadah online (X) terhadap variabel keseriusan jemaat dalam beribadah (Y) memiliki nilai sig pada variabel pada baris deviation from linearity $> 0,05$ yaitu sebesar 0,05 sehingga data berpola linear.

Tabel 18:

ANOVA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keseriusan Jemaat (Y) * Pelaksanaan Ibadah Online (X)	Between Groups	(Combined) Linearity	15752.621	29	543.194	19.059	.000
		Deviation from Linearity	14911.683	1	14911.683	523.202	.000
			840.938	28	30.034	1.054	.423
Within Groups			1539.045	54	28.501		
Total			17291.667	83			

Dengan demikian, setelah melalui tahap uji normalitas data dan linearitas data, terbukti bahwa distribusi data normal dan memperlihatkan pola linear, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis menggunakan analisis korelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis satu dan dua dilakukan dengan rumus *confidence interval* untuk melihat kecenderungan dari uji hipotesis pertama (variabel X) dan uji hipotesis kedua (Variabel Y). Peneliti juga menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* (PPM) untuk menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh Variabel X terhadap Y.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* untuk menentukan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* setiap variabel atau dimensi yang ada dalam rentangan *Lower Bound* dan *Upper Bound* ini, kemudian dilanjutkan kedalam klas Interval. Uji hipotesis pertama yaitu “Pelaksanaan Ibadah Online di masa Pandemi Covid-19” dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 19:

Uji Hipotesis Pertama

Pelaksanaan Ibadah Online

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pelaksanaan	Mean	55.90	1.383

Ibadah Online	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.15	
		Upper Bound	58.66	
	5% Trimmed Mean		56.12	
	Median		55.50	
	Variance		160.617	
	Std. Deviation		12.673	
	Minimum		30	
	Maximum		75	
	Range		45	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-.046	.263
	Kurtosis		-.780	.520

Berdasarkan perhitungan data-data di atas nilai minimum sebesar 30, nilai maximum sebesar 75 dengan range sebesar 45. Dari hal ini peneliti akan membagi menjadi 3 klas interval, sehingga satu klas interval memiliki range 45 yang dibagi 3 kategori yaitu mulai dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian pembagian klas interval untuk Variabel (X) “Pelaksanaan Ibadah Online” adalah sebagai berikut:

Tabel 20:

Variabel X:

Pelaksanaan Ibadah Online

Klas Interval	Kategori Klas	Nilai Lower-Upper Bound
30-45	Rendah	
46-61	Sedang	53.15 - 58.66
62-75	Tinggi	

Dari tabel hasil perhitungan data diatas, nilai *confidence interval lower bound* adalah sebesar **53,15** dan *Upper Bound* sebesar **58,66**, sehingga untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berdasarkan tabel diatas ada pada kategori sedang, artinya Pelaksanaan Ibadah Online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan tahun 2020-2022 dinyatakan terbukti

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan *convidence interval* untuk menentukan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* setiap variabel atau dimensi yang ada dalam rentangan *Lower Bound* dan *Upper Bound* ini, kemudian dilanjutkan kedalam klas Interval. Uji hipotesis kedua yaitu “Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah” dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 21:

Uji Hipotesis Kedua

Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Keseriusan	Mean	94.17	1.575
Jemaat	95% Lower	91.03	
Dalam	Confidence Bound		
Beribadah	Interval for Upper	97.30	
	Mean Bound		
	5% Trimmed Mean	94.59	
	Median	93.00	
	Variance	208.333	
	Std. Deviation	14.434	
	Minimum	62	
	Maximum	115	
	Range	53	
	Interquartile Range	22	
	Skewness	-.110	.263
	Kurtosis	-.751	.520

Berdasarkan perhitungan data di atas nilai minimum sebesar 62, nilai maximum sebesar 115 dengan range sebesar 53. Dari hal ini peneliti akan membagi menjadi 3 klas interval, sehingga satu klas interval memiliki range 53 yang dibagi 3

kategori yaitu mulai dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian pembagian klas interval untuk Variabel (Y) “Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah” dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 22:

Variabel Y:

Keserisan Jemaat Dalam Beribadah

Klas Interval	Kategori Klas	Nilai Lower-Upper Bound
62-80	Rendah	
81-98	Sedang	91.03 - 97.30
99-115	Tinggi	

Dari tabel hasil perhitungan data diatas, nilai *confidence interval lower bound* adalah sebesar **91,03** dan *Upper Bound* sebesar **97,30**, sehingga untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berdasarkan tabel diatas ada pada kategori sedang, artinya keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 dinyatakan terbukti.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan *Analisa korelasi pearson Product Moment (PPM)*. Uji hipotesis ketiga yaitu “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online di masa Pandemi Covid-19 terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di

Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022” (Pengaruh X terhadap Y) dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 23:
Uji Hipotesis Ketiga

Correlations

		Pelaksanaan Ibadah Online	Keseriusan Jemaat
Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Terhadap	Pearson Correlation	1	,929**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Keseriusan Jemaat	Pearson Correlation	,929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 > r > +1)$. Apabila $r = -1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dalam tabel interpretasi nilai r .

Tabel 24:

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Berpengaruh Sangat Rendah
0,20-0,399	Berpengaruh Rendah
0,40-0,599	Berpengaruh Sedang
0,60-0,799	Berpengaruh Tinggi
0,80-1,000	Berpengaruh Sangat Tinggi

Berdasarkan rumus diatas dengan menggunakan bantuan Program SPSS Versi 23, maka dihasilkan hasil *Pearson corellaion* pada variabel X terhadap variabel Y sebesar **0,929** pada tabel intepretasi koefisien nilai r , maka nilai korelasi **0,929** berada pada kategori berpengaruh sangat tinggi. Jadi “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022” dinyatakan pada kategori berpengaruh sangat tinggi.

Dari hasil Analisa dalam Program SPSS Versi 23, Uji signifikansi regresi antara variabel X terhadap Y dijelaskan di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 25:

Tabel Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14911.683	1	14911.683	513.767	,000 ^b
Residual	2379.983	82	29.024		
Total	17291.667	83			

a. Dependent Variable: Keseriusan Jemaat (Y)

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Ibadah Online (X)

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan F hitung sebesar **513.767** dan signifikansi 0,000. Yang ternyata signifikansi $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 adalah signifikan terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodinigratan Surakarta Tahun 2020-2022.

Tabel 26:

Hasil Analisis Regresi Sederhana (X) Terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.041	2.674		13.105	.000

Pelaksanaan Ibadah Online (X)	1.058	.047	.929	22.666	.000
-------------------------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Keseriusan Jemaat (Y)

Jika dilihat dari populasi, diperoleh nilai t hitng sebesar **13,105** dan ternyata hasil signifikansi pada $\alpha < 0,05$. Berarti Variabel “Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19” berpengaruh terhadap “Keseriusan Jemaat dalam beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022.” Adapun hasil dari persamaan garis linear yang dihasilkan adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 27:

Hasil Persamaan Garis Linear dari Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 (X) Terhadap Keseriusan Jemaat dalam beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 (Y):

$$y = 35,041 + 1,058X$$

Dari tabel yang dihasilkan diatas artinya setiap melakukan pelaksanaan ibadah Online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022 keseriusan jemaatnya akan meningkat 1,058 kali.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada sub-bab ini peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil hipotesis penelitian terlebih dahulu dengan mengemukakan rumus uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua. Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan rumus *confidence interval* untuk menemukan nilai *lower bound* dan *Upper Bound* pada setiap variabelnya, kemudian menentukan dimensi yang ada dalam rentangan *Lower* dan *Upper Bound*, lalu dibawa ke dalam kelas interval. Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan rumus manual korelasi PPM (*Pearson Product Moment*).

1. Pembahasan Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis Pertama (Variabel X) yang berbunyi: “Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19” tersebut berada pada kategori sedang, ternyata dalam penelitian ini dinyatakan terbukti, karena dilihat berdasarkan pada nilai yang dihasilkan dari *Lower bound* dan *Upper Bound* yaitu sebesar **53.15 - 58.66%** dan berada pada status kategori sedang. artinya Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 dinyatakan cukup mempengaruhi

2. Pembahasan Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis Kedua (variabel Y) yang berbunyi: “Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah” tersebut berada pada kategori sedang, ternyata dalam penelitian ini dinyatakan terbukti, karena dilihat berdasarkan pada nilai yang dihasilkan dari *Lower bound* dan *Upper Bound* yaitu sebesar **91.03 - 97.30%** dan berada pada status

kategori sedang. berarti dapat disimpulkan bahwa Keseriusan jemaat dalam indikator yang sudah dinyatakan cukup serius dalam mengikuti ibadah.

3. **Pembahasan Uji Hipotesis Ketiga**

Hipotesis Ketiga (Pengaruh variabel X terhadap Variabel Y) yang berbunyi “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022” tersebut berada pada kategori berpengaruh sangat tinggi, ternyata dalam penelitian ini dinyatakan terbukti, karena dilihat berdasarkan pada nilai yang dihasilkan dari korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yaitu sebesar **0,929%** dan berada pada status kategori Berpengaruh Sangat Tinggi. Artinya Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi Keseriusan Jemaat Dalam Beribadah